

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

Ahsanul Fikri and Irvan Budhi Handaka S. Pd., M.Pd

^aBimbingan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ahsanul1900001206@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Pembelajaran disiplin merupakan ciri khusus yang diekspresikan melalui serangkaian proses perilaku. Dengan meyakinkan sikap yang sesuai dengan ketaatan nilai- nilai, keteraturan dan ketertiban berdasarkan nilai moral individu yang ada pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik diskusi, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini apakah metode kepemimpinan pembelajaran dan diskusi dapat meningkatkan kedisiplinan diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menetapkan bahwa disiplin diri dapat ditingkatkan melalui metode diskusi. Hal ini dapat diindikasikan bahwa siswa dapat memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Sehingga siswa dapat diskusi dan tidak membuat keributan di kelas, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan terarah. Guru dapat mengontrol siswa dengan teknik diskusi dengan memberikan materi secara problem based learning.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Kedisiplinan Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya mengubah pikiran seseorang menjadi lebih baik, tetapi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan karakter dan perilaku seseorang. Dalam dunia pendidikan, guru diharapkan tidak hanya mengajar siswa secara mental dan psikomotorik, tetapi juga mengajarkan efeknya. Belajar disiplin adalah suatu jenjang pendidikan yang diciptakan dan dibangun melalui proses serangkaian sifat dan perilaku pribadi dan kelompok yang mencerminkan pentingnya ketaatan, ketaatan, kesetiaan, ketertiban, dan petunjuk. untuk mencapai suatu tujuan, kata Wahyono (2014:100-101).

E. Mulyasa (2013:108) Menurutnya, belajar disiplin adalah suatu proses yang sistematis, dimana orang (perempuan) terlibat di proses belajar dan mengajar dengan mengacu atas aturan-aturan seperti secara sadar ditetapkan nya dan tidak ada unsur pemaksaan, aturan yang tertera maupun yang tidak tertera tentang berubah nya perilaku. Suharsimi, disiplin belajar dapat dimaknai yaitu sebuah tindakan yang menunjukkan rasa taat yang ditunjang melalui ilmu pengetahuan untuk menunaikan tugas dan tanggung jawab, mencapai tujuan belajar. Kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa dalam proses belajar di sekolah karena sangat membantu siswa dalam hal melaksanakan tanggung jawabnya dengan mudah, mengerjakan tugas yang guru berikan kepada anda dan menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa dengan tepat waktu. Sehingga kedisiplinan belajar sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan juga berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya.

Proses pembelajaran yang baik itu tercipta dari sekolah yang tertib seperti siswa patuh kepada aturan dan norma di sekolah yang berhubungan dengan hadirnya siswa di dalam kelas, berpakaian sesuai aturan atau tidak dan mengerjakan tugas yang guru berikan kepada anda. Setiap sekolah mempunyai peraturan atau tertib yang berbeda – beda, sehingga siswa diwajibkan untuk taat pada peraturan sekolah yang sudah berlaku di sekolah tersebut dikarenakan peraturan dibuat untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Siswa yang disiplin belajar nya tinggi berdampak pada siswa-siswa lain yang tingkat kedisiplinan belajarnya masih rendah. Sehingga siswa yang masih memiliki kedisiplinan belajar rendah akan termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya lagi karena Kedisiplinan merupakan kunci awal meraih kesuksesan dimasa depan dan dengan kedisiplinan tersebutlah kita dilatih untuk menjadi pribadi yang teguh dan juga terus berusaha menjadi lebih baik serta diharapkan bisa bermanfaat bagi semua orang.

Dengan diterapkannya siswa diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman di dalam kelas. Siswa yang memiliki motivasi diri biasanya datang tepat waktu, mengikuti semua peraturan sekolah, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku. Agar siswa dapat memahami bahwa nilai kedisiplinan itu berharga bukan untuk kedisiplinan itu sendiri, tetapi untuk tujuan lain yang lebih luas, yaitu untuk keberhasilan sekolah dan

hidup berdampingan secara damai. Kedisiplinan belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang penting mengingat kedisiplinan belajar dapat menentukan hasil belajar dimana siswa tersebut akan merasakan efek dari kedisiplinan belajar itu sendiri. Siswa juga akan mengetahui bahwa kedisiplinan belajar itu perlu dilakukan karena akan membantu siswa dalam pembentukan watak yang baik. Selain dapat membentuk watak siswa, kedisiplinan belajar juga bisa membuat seseorang pintar dalam hal kecakapan mengenai cara belajar yang baik. Karena jika siswa sudah terbiasa dengan kedisiplinan yang diterapkan setiap saat maka siswa akan lebih mudah dalam memahami suatu pelajaran yang diberikan oleh guru dan bilamana guru tiba – tiba memberikan tugas maka siswa tersebut siap untuk mengerjakannya.

Kedisiplinan belajar dilatih untuk mengontrol diri sendiri, menghormati dan mematuhi aturan yang ada serta menerapkan pengetahuan dan pemahaman sosial, seperti mengakui hak milik orang lain, memahami dan segera memenuhi kewajiban dan kesadaran larangan, memahami perilaku baik dan buruk, belajar mengendalikan diri, keinginan dan melakukan sesuatu tanpa merasa terancam hukuman. Disiplin meningkatkan kesadaran, kesiapan dan motivasi dalam diri siswa untuk berusaha belajar, rasa tanggung jawab untuk melakukan apa yang telah direncanakannya. Disiplin merupakan aspek penting dimana siswa berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan inisiatif siswa. Menurut Wibowo (2012: 100), indikator kedisiplinan belajar tampak pada waktu, membiasakan diri mengikuti aturan, berpakaian sopan, dan menggunakan fasilitas dengan tepat.

Ajeng Nuraliyah Azhar dkk. 2017. Layanan manajemen kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan, evaluasi dan monitoring KKN untuk meningkatkan pembelajaran siswa di 1 Tambun Utara Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori karena peneliti ingin menjelaskan subjek atau penelitian apa adanya, permasalahan dan penelitian di kelas XI. pada waktunya. SMAN 1 Tambun Utara. Agar lebih mudah dipahami dan tepat, kita bisa menjelaskannya dengan kengerian yang ada saat ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil investigasi mengungkapkan

bahwa meskipun kurangnya pengetahuan agama dan banyak masalah, pengawas berusaha untuk memenuhi perannya bekerja sama dengan wali kelas dan guru agama dalam upaya untuk mengatasi siswa yang melanggar aturan sekolah berdasarkan manajemen kelompok. proses. Pendekatan religius dapat diperkenalkan pada apa pun yang berhasil dibawa oleh supervisor untuk mengatasi banyak masalah dan mengurangi masalah.

Niko Reski, dkk. 2017. Konsep Diri Dan Kedisiplinan Siswa Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ialah hasil penelitian dapat menegaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki pendapat khusus dan kelompok yang baik dan itu baik. Kesimpulan dari keseluruhan studi Sebagian besar siswa baik dan baik secara akademis. Berdasarkan perbedaan konsep diri disiplin diri dan tidak disiplin, menunjukkan bahwa ada perbedaan besar antara disiplin diri dan tidak disiplin.

Padil, Nashruddin. 2021. Pelaksanaan layanan manajemen kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Diharapkan upaya layanan konseling akan memberikan dampak yang signifikan bagi siswa, khususnya kemajuan dan tujuan akademik mereka. Pada level ini, guru BK harus berusaha keras untuk mencapai visi dan tujuan layanan konseling agar lebih kuat dalam hal kinerja dan layanan. Layanan konseling memainkan peran utama dalam pengembangan karakter siswa. Terkadang layanan konseling kelompok diadakan pada saat jam pelajaran kosong, di dalam kelas dan di ruang konseling sekolah. Pembahasan proses konseling kelembagaan biasanya berkaitan dengan tahapan perkembangan kegiatan kelembagaan dan karakteristik dari masing-masing tahapan tersebut. Masalah pengembangan kelompok penting dalam Kelompok diskusi. Oleh karena itu, guru BK sebagai pemimpin kelompok harus mengetahui dengan baik tahapan-tahapan perkembangan kelompok. Pemahaman pengembangan kelompok memberikan bimbingan pendampingan bagi guru pemahaman tentang apa yang akan mendukung dan menghambat proses kelompok dan memungkinkan mereka untuk memaksimalkan pencapaian tujuan mereka.

Menurut (Hartinah, 2009: 4-5) Pelatihan dasar adalah pengajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk individu pada saat yang bersamaan agar individu atau individu

dapat mencapai target order. Kepemimpinan organisasi tidak menyangkut pertumbuhan atau perkembangan suatu kelompok, tetapi kepemimpinan organisasi adalah kepemimpinan individu melalui kebijakan. Prayitno (1995: 178) Ia mengatakan bahwa kepemimpinan organisasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan kekuatan kelompok. Artinya setiap orang yang mengikuti kegiatan kelompok dapat saling berinteraksi, bebas mengungkapkan pikiran, memberikan jawaban, saran, dan lain-lain.

Suryobroto (1996:20) Diskusi adalah diskusi ilmiah yang diadakan beberapa orang yang bergabung dalam suatu kelompok untuk bertukar pikiran tentang suatu masalah atau mencari solusi bersama untuk menemukan jawaban dan fakta tentang suatu masalah. Metode diskusi adalah metode guru dalam memperkenalkan materi pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok siswa) untuk terlibat dalam diskusi ilmiah guna memperoleh informasi ide, melahirkan keputusan, memberikan solusi yang berbeda terhadap suatu masalah. (Ahmadi, 1987:56). Diskusi adalah proses di mana dua orang atau lebih berkomunikasi secara langsung (verbal) tatap muka tentang tujuan atau sasaran dengan bertukar informasi, mempertahankan ide, atau memecahkan masalah. (Hasibuan, 2004:20)

Metode Penelitian

Penelitian ini jenisnya ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif Erickson (Anggito: 2018) adalah penelitian di mana peneliti harus menemukan dan menggambarkan secara naratif apa yang terjadi dan bagaimana peristiwa tersebut mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam penelitian khusus yang dilakukan dalam penelitian ini, tinjauan pustaka dan tinjauan beberapa jurnal terkait dengan kebijakan dan pedoman. Hasil penelitian dari berbagai literatur/perpustakaan menjadi acuan untuk mengidentifikasi efektivitas layanan manajemen kelompok upaya peningkatan perilaku jujur terhadap siswa.

Hasil Penelitian

Jadi berdasarkan latar belakang dan metode penelitian di atas penulis berasumsi bahwa dengan menggunakan teknik diskusi siswa di MA Nurul Ummah bisa

meningkatkan kedisiplinan belajar. Karena itu dapat terindikasi bahwa di dalam teknik diskusi bertujuan :

1. Siswa menerima umpan balik yang berharga dari mitra diskusi dan moderator diskusi. Hal baik dan buruk serta pendapat dari teman sangat membantu perkembangan siswa. Pengetahuan ini mudah diakses, sederhana, dan jelas, misalnya menghafal puisi Chairul Anwar. Namun, ada juga laporan yang sulit dan manfaatnya tidak segera diketahui, misalnya pada efektivitas kebiasaan bertahan pada program studi.
2. Meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas. Jika siswa pada awalnya enggan mengerjakan suatu tugas, misalnya meringkas isi bacaan setelah berdiskusi tentang kualitas rangkuman, maka ada minat dan kemauan untuk meringkas. Demikian pula, ada hal-hal yang sebelumnya ditolak, tidak perlu, disalahpahami, dan mungkin dibenci pada awalnya, yang dapat diubah menjadi dicintai dan dilakukan.
3. Mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, kemampuan menganalisis dan mengintegrasikan pengetahuan atau informasi yang diterimanya. Dalam dialog, siswa menerima informasi yang berbeda yang dapat bertentangan, menggabungkan atau mendukung satu sama lain. Siswa akan mampu menjawab secara perlahan dan bertahap mereka akan mampu meneliti dan mengintegrasikan informasi yang mereka temukan.
4. Untuk mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk secara jelas mengungkapkan pikiran dan niat mereka. Tanpa latihan, akan sulit untuk mengungkapkan ide yang jelas, spesifik dan benar, terutama kepada siswa. Dalam diskusi, siswa dibimbing untuk berani dan terampil dalam mengungkapkan pengalaman dan gagasannya setiap saat, sehingga orang lain dapat dengan mudah memahaminya.
5. Membiasakan kerjasama siswa. Komunikasi adalah tentang kolaborasi dalam mengumpulkan dan berbagi pengalaman dan ide. Melalui diskusi, siswa didorong untuk memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama.

Dari jurnal yang saya teliti saya dapat ambil kesimpulan bahwa menurut Padil, Nashruddin. 2021. Pelaksanaan layanan manajemen kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Diharapkan upaya layanan konseling akan memberikan

dampak yang signifikan bagi siswa, khususnya kemajuan dan tujuan akademik mereka. Pada level ini, guru BK harus berusaha keras untuk mencapai visi dan tujuan layanan konseling agar lebih kuat dalam hal kinerja dan layanan. Layanan konseling memainkan peran utama dalam pengembangan karakter siswa. Terkadang layanan konseling kelompok diadakan pada saat jam pelajaran kosong, di dalam kelas dan di ruang konseling sekolah. Pembahasan proses konseling kelembagaan biasanya berkaitan dengan tahapan perkembangan kegiatan kelembagaan dan karakteristik dari masing-masing tahapan tersebut. Masalah pengembangan kelompok penting dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, guru BK sebagai pemimpin kelompok harus mengetahui dengan baik tahapan-tahapan perkembangan kelompok. Pemahaman pengembangan kelompok memberikan bimbingan pendampingan bagi guru pemahaman tentang apa yang akan mendukung dan menghambat proses kelompok dan memungkinkan mereka untuk memaksimalkan pencapaian tujuan mereka.

Pembahasan

Kedisiplinan Belajar menurut Wahyono (2014:100-101) Beliau mengatakan bahwa studi disiplin adalah proses pendidikan yang diciptakan dan dibangun melalui serangkaian sifat dan perilaku pribadi dan kelompok seperti ketaatan, ketaatan, kesetiaan, ketertiban, dan bimbingan. Siswa dengan pengendalian diri yang tinggi akan mampu berperilaku dan bertindak secara teratur dan mencapai tujuannya hal ini tergantung dari tujuan metode pengendalian diri, seperti mengubah perilaku yang diinginkan atau perilaku yang ditakuti dari mengubah perilaku menjadi mengubah perilaku.

Sementara Charles Schaefer (Siti Khodijah, 2012:35) Beliau Beliau mengatakan bahwa tujuan disiplin dalam belajar adalah untuk mengembangkan pola moral yang baik, untuk mengembangkan kontrol dan kepemimpinan, seperti melakukan sesuatu tanpa dipimpin oleh orang lain (manajemen di luar). Tujuan pengajaran disiplin adalah untuk mengembangkan karakter yang baik pada siswa sedemikian rupa sehingga siswa akan mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam pendidikan dalam pembelajaran siswa.. Menurut E. Mulyasa (2013:108) Dikatakan bahwa hukuman yang sama adalah insana yaku, orang (perempuan) yang ditemukan di sama berada di bawah mitomeo kehamilan tanpa persetujuan, mitemae eksari dan tidak ada eksana yang namanya perilaku.

Dari beberapa definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin adalah sikap individu yang berbentuk melalui serangkaian proses perilaku. Dengan menunjukkan sikap yang sesuai dengan ketaatan nilai-nilai, keteraturan dan ketertiban berdasarkan nilai moral individu yang ada pada masyarakat. Hal ini untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari negatif menjadi positif, yang meliputi perubahan dalam berpikir, sikap dan tindakan peserta didik khususnya dalam kedisiplinan belajar.

Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar Menurut Mulyasa (2003:108-109) Ada beberapa jenis disiplin akademik yang harus dilakukan siswa, yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, hadir di kelas tepat waktu, mengikuti penjelasan guru, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

a. Mengerjakan tugas yang guru berikan

Selama pembelajaran di sekolah, tidak semua siswa dibebaskan dari menyelesaikan tugas akademik. Dalam hal siswa, ya, dalam bidang studi tertentu mereka harus menyiapkan pekerjaan rumah sesuai dengan kemampuannya dan dalam waktu yang ditentukan. Semua pekerjaan yang diberikan guru kepada siswa harus diselesaikan tepat waktu jika diabaikan maka siswa dapat menerima hukuman dari guru. Padahal, hukumannya adalah untuk mengajar dan tidak memukulinya sampai dia terluka.

b. Masuk kelas tepat waktu

Siswa yang terikat dengan tata tertib sekolah tidak boleh diabaikan, antara lain semua siswa harus tiba di sekolah tepat waktu dan hadir di kelas. Ini adalah proyek komprehensif yang harus diselesaikan semua siswa. Jika siswa melanggar aturan, mereka dihukum dengan cara dan cara yang sesuai dengan keseriusan pelanggaran. Pergi ke kelas tepat waktu adalah kebiasaan mental yang memiliki banyak manfaat. Dalam pengalaman manusia, guru memuji dengan janji. Siswa tidak terganggu ketika mereka belajar dari guru. Urutan mereka tidak berubah. Penjelasan guru terdengar bagus.

c. Memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan

Saya masih bertanya kepada guru tentang beberapa poin dari studi lapangan. Semua pikiran harus tertuju pada guru. Mendengarkan harus fokus pada penjelasan guru.

Jangan bicara karena apa yang mereka katakan akan merusak pendengaran Anda. Cara terbaik adalah menulis sambil mendengarkan penjelasan guru disarankan untuk dapat menggunakan informasi nanti.

d. Menulis hal yang sekiranya penting

Saat anda belajar di kelas, guru menjelaskan konsep materi yang sesuai. Anda tidak perlu menuliskan semua yang dikatakan guru. Ini adalah cara untuk menemukan informasi palsu dari guru. Contoh kesalahan adalah menuliskan apa yang dikatakan guru kata demi kata, kalimat demi kalimat. Singkatnya, hampir setiap kata dan kalimat yang diucapkan guru direkam dari awal sampai akhir pelajaran. Cara yang baik untuk membuat catatan adalah dengan menuliskan apa yang penting dan apa yang tidak.

Bentuk-bentuk pembelajaran di atas merupakan contoh bentuk disiplin akademik di sekolah, dimana setiap sekolah memiliki aturan tersendiri yang mengharuskan siswa aktif dan disiplin dalam belajarnya. Sejarah akademik erat kaitannya dengan hasil yang dicapai siswa tersebut. Para siswa belajar dengan baik, tentu saja mereka menghabiskan waktu mereka untuk belajar karena kepatuhan dan kesadaran siswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Akademik Menurut Suharsimi Arikunto, faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi perkembangan disiplin akademik pada siswa:

a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri setiap siswa. Oleh karena itu, faktor internal tersebut adalah:

1. Minat

Dari dalam jiwa muncul keinginan untuk bekerja untuk mendapatkan sesuatu dari luar. Seorang anak yang sadar sepenuhnya terhadap peraturan yang ditetapkan sekolah akan berdampak pada pengetahuan disiplin sekolah.

2. Emosi

Emosi adalah keadaan pada manusia yang telah terpengaruh dan dengan banyak perubahan, keadaan ini mendorong kekuatan pikiran dan tubuh untuk semua orang dan dapat diamati melalui perilaku.

b. Faktor eksternal merupakan faktor komprehensif yang sangat mempengaruhi disiplin akademik mahasiswa. Faktor-faktor ini adalah:

1. Sanksi dan Hukuman

Hukuman adalah suatu perbuatan yang dengan sengaja dilakukan kepada seseorang untuk membuka hati nuraninya dan mengakui kesalahannya. Peran disiplin dalam pendidikan merupakan sarana untuk menghukum siswa atas pelanggaran yang telah mereka lakukan. Ini digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan hukuman atau hukuman. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Suharsimi Arikunto dalam pidato motivasinya. Dikatakannya, ketika seseorang dihukum, maka akan terjadi perubahan motivasi orang tersebut. Perubahan motivasi yang bersangkutan akan mengakibatkan pengurangan pengulangan oleh individu terhadap perilaku dan perilaku yang terkait dengan akibat hukuman bagi orang yang terlibat.

2. Kondisi sekolah dan situasinya

Keadaan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku individu. Seperti aspek lingkungan, desain dan arsitektur, aspek fisik, aspek perilaku dan aspek sosial. Tetapi orang dapat bereaksi secara berbeda terhadap situasi yang mereka hadapi. Itu tergantung pada karakter. Perilaku manusia adalah hasil kombinasi yang sangat menarik dari perbedaan individu dan situasi yang berbeda.

Fungsi kedisiplinan belajar menurut Novan Ardy Wiyana (2013:162) sebenarnya tugas disiplin itu sendiri adalah menghormati aturan kelas dan menghormati aturan umum lainnya, belajar mengembangkan moral dan disiplin. Peran utama dari disiplin adalah untuk mengajarkan disiplin, rasa hormat dan ketaatan kepada otoritas. Berikut ini fungsi kedisiplinan belajar menurut Djamarah (2008:17-18).

1. Menaati/mematuhi tata tertib.
2. Kesuksesan dalam prestasi belajar.
3. Keteraturan dalam kehidupan.
4. Kesadaran tanggung jawab sebagai peserta didik.
5. Menghargai waktu.

Indikator Disiplin Akademik Menurut Wibowo (2012:100) indikator disiplin akademik adalah sebagai berikut: datang tepat waktu, membiasakan diri dengan aturan, berpakaian rapi, memanfaatkan fasilitas dengan baik.

Bimbingan kelompok Prayitno (1995:61) Ia mengatakan bahwa kepemimpinan kelompok adalah peran kepemimpinan siswa bisa mendapatkan kelompok yang besar, kuat dan mandiri secara individu maupun sebagai organisasi. Manajemen Kelompok Menurut Tohirin dalam Achmad Juntika Nurihsan (2015:17), dikatakan bahwa manajemen kelompok adalah suatu cara mendukung siswa melalui kerja kelompok. Manajemen kelompok adalah alat untuk mendukung pengembangan penuh semua siswa yang diharapkan mendapat manfaat dari pengalaman pendidikan pribadi ini.

Dari beberapa pengertian uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah teknik konseling yang membantu siswa melalui proyek kelompok seorang mentor atau konselor yang dapat membantu siswa untuk mencegah masalah yang dihadapi siswa dan peluang yang berkembang pada siswa.

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Halena Dewa Ketut Sukardi (2000:48) Tujuan dari pertemuan kelompok adalah untuk menciptakan langkah-langkah bersama untuk memecahkan masalah yang dibahas dalam kelompok dengan organisasi fungsional, untuk mengembangkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, keterampilan komunikasi interpersonal, informasi dan perbedaan. keadaan. lingkungan, dapat membentuk perilaku dan tindakan tertentu. untuk memenuhi kebutuhan kelompok.

Menurut Banner (A. Hallen, 2005:73) layanan berbasis kelompok bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, masalah pribadi dan sosial, memberikan layanan medis melalui kerja kelompok dan melalui manajemen kelompok lagi murah dan manajemen kelompok ditingkatkan.

Manfaat layanan bimbingan kelompok Menurut Dewa Ketut, Sukardi (2000:67) mengatakan bahwa melalui layanan manajemen kelompok, siswa memperoleh manfaat yaitu: Mereka mendapat kesempatan yang luas untuk mengungkapkan pendapat dan mendiskusikan hal-hal di sekitar mereka. Beberapa siswa memiliki pandangan yang

berbeda tentang dinamika kelompok, pemahaman objektif, mengembangkan sikap positif terhadap diri dan lingkungan yang positif, mereka menyelenggarakan program kegiatan untuk mewujudkan penolakan yang buruk dan penerimaan yang baik, mereka melakukan kegiatan – kegiatan nyata dan langsung yang bertujuan untuk meningkatkan kesuksesan, sebagai hasil dari rencana awal.

Faktor-faktor pelaksanaan layanan manajemen kelompok Layanan konseling kelompok dilaksanakan dalam format kelompok, dengan menekankan pada aspek terpenting dari manajemen kelompok, antara lain dinamika kelompok, anggota kelompok dan pemimpin kelompok dalam manajemen kelompok, yang harus hadir untuk mencapai tujuan. tujuan manajemen grup.

1. Dinamika kelompok menurut Shertzer dan Stone dalam Tatiek. Romlah (2001:32) Dinyatakan bahwa pengertian kepemimpinan kelompok adalah interaksi yang kuat antara anggota kelompok yang berpartisipasi untuk mencapai tujuan mereka. Mereka juga menemukan bahwa produktivitas kelompok tercapai ketika ada hubungan yang baik antara anggotanya. Menurut Siti Hartinah (2009:64), unsur-unsur gerakan kelompok adalah sebagai berikut: Dalam komunikasi kelompok, selama komunikasi, ide atau konsep yang diubah menjadi simbol oleh komunikator ditransfer ke komunikator melalui media. Kekuasaan dalam kelompok, merupakan kekuatan atau pengaruh dalam interaksi anggota kelompok yang dapat menciptakan kohesi dalam kelompok. Kohesi kelompok adalah sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok.

2. Peranan anggota kelompok dan pemimpin kelompok Menurut Prayitno (1995:32), menurut anggota kelompok dan ketua kelompok, peran anggota kelompok merupakan salah satu aspek terpenting dalam pelayanan administrasi. Tanpa anggota kelompok, tidak ada kelompok, dan sebagian besar fungsi manajemen kelompok didasarkan pada aktivitas anggota kelompok, antara lain: memfasilitasi terciptanya suasana akrab dalam interaksi anggota kelompok, mengungkapkan perasaan yang terkait dengan partisipasi. kegiatan kelompok, mencoba melakukan apa yang membantu untuk mencapai tujuan bersama, membantu aturan kelompok dan mencoba mengikutinya dengan benar, benar-benar

PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

mencoba untuk berpartisipasi aktif dalam semua pekerjaan kelompok, berkomunikasi secara terbuka, mencoba membantu orang lain, memberi kesempatan kepada anggota lain untuk memenuhi perannya. , mengenali kelompok pentingnya kegiatan yang.

Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor terpenting dalam pelaksanaan layanan pemimpin kelompok, yaitu fasilitator kelompok pertama, anggota kelompok kedua, dan pemimpin kelompok terakhir. Layanan mengemudi kelompok diimplementasikan dalam tiga kelompok, yaitu. kelompok kecil 2-6 orang, kelompok sedang 7-12 orang dan kelompok besar atau kelompok 12-30 orang. Terdiri dari 20-40 orang.

Proses pelayanan karir kelompok menurut Hartinah (A. Hallen (2005:132)) dalam pelayanan konseling kelompok terdiri dari empat tahap, antara lain: Tahap formatif, pada tahap ini para anggota biasanya saling memperkenalkan diri, menjelaskan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai. yang mereka miliki untuk kepemimpinan kelompok harus matang dalam kelompok. Pada tahap adaptasi, pemimpin kelompok harus terlibat aktif membawa suasana, keseriusan dan kepercayaan diri anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kelompok. Tahap inti, tahap ini merupakan tahap untuk membahas masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok. Tahap Terminasi Tahap terminasi merupakan akhir dari semua kegiatan navigasi kelompok. Pada tahap ini, anggota kelompok mengungkapkan perasaan dan pesan mereka, bersama dengan evaluasi akhir dari kerja kelompok.

Prinsip-prinsip manajemen kelompok menurut Prayitno (1995: 79) menyatakan bahwa 4 prinsip yang harus diterapkan dalam manajemen kelompok, yaitu: Prinsip kerahasiaan. Prinsip keterbukaan, dimana anggota anggota konseling kelompok diminta untuk terbuka dengan anggota lain agar proses pengelolaan kelompok berjalan lancar dan cepat mencari solusi atas permasalahan yang ingin mereka selesaikan bersama, prinsip kerelawanan, seluruh anggota kelompok. kelompok meminta bimbingan, untuk mengikuti aturan kelompok secara sukarela. Pasalnya, pengurus kelompok sendiri tidak melibatkan pemaksaan apapun dan juga dengan suka rela mengungkapkan masalahnya untuk didiskusikan dengan seluruh anggota pengurus kelompok. Asas normatif, yaitu segala

sesuatu yang dilakukan dan dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan adat dan hukum yang berlaku, segala sesuatu yang dilakukan dan dibicarakan dalam pengurusan kelompok harus sesuai dengan adat dan hukum yang berlaku.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada empat prinsip yang harus diterapkan dalam layanan seleksi kerja kelompok. Empat prinsip dasar tersebut adalah prinsip kerahasiaan, prinsip keterbukaan, prinsip kesukarelaan, dan prinsip normativitas. Keempat prinsip tersebut sangat perlu diterapkan agar konseling kelompok dapat berfungsi secara optimal. diskusi kelompok Moh. Uzer Usman (2008:94) Diskusi kelompok adalah proses sistematis di mana sekelompok orang berinteraksi secara tatap muka dengan informasi atau pernyataan yang berbeda, membuat keputusan atau memecahkan masalah. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:220), diskusi pada dasarnya adalah pertemuan dua orang atau lebih, yang ditandai dengan saling berbagi pengalaman dan gagasan dan biasanya menghasilkan suatu diskusi.

Berdasarkan perbedaan pendapat tentang diskusi kelompok, dapat disimpulkan bahwa diskusi adalah suatu bentuk pertukaran pikiran yang teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil maupun besar, yang tujuannya adalah untuk mencapai keputusan dan menyepakati masalah secara bersama-sama.

Tujuan diskusi kelompok Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:211-222), tujuan yang ingin dicapai dengan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

1. Siswa menerima umpan balik yang berharga dari mitra diskusi dan moderator diskusi. Hal baik dan buruk serta pendapat dari teman sangat membantu perkembangan siswa. Pengetahuan ini mudah diakses, sederhana, dan jelas, misalnya menghafal puisi Chairul Anwar. Namun, ada juga laporan yang sulit dan manfaatnya tidak segera diketahui, misalnya pada efektivitas kebiasaan bertahan pada program studi.
2. Meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas. Jika siswa pada awalnya enggan mengerjakan suatu tugas, misalnya meringkas isi bacaan setelah berdiskusi tentang kualitas rangkuman, maka ada minat dan kemauan untuk meringkas. Demikian pula, ada hal-hal yang sebelumnya ditolak, tidak perlu, disalahpahami, dan mungkin dibenci pada awalnya, yang dapat diubah menjadi dicintai dan dilakukan.

3. Mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, kemampuan menganalisis dan mengintegrasikan pengetahuan atau informasi yang diterimanya. Dalam dialog, siswa menerima informasi yang berbeda yang dapat bertentangan, menggabungkan atau mendukung satu sama lain. Siswa akan mampu menjawab secara perlahan dan bertahap mereka akan mampu meneliti dan mengintegrasikan informasi yang mereka temukan.

4. Untuk mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk secara jelas mengungkapkan pikiran dan niat mereka. Tanpa latihan, akan sulit untuk mengungkapkan ide yang jelas, spesifik dan benar, terutama kepada siswa. Dalam diskusi, siswa dibimbing untuk berani dan terampil dalam mengungkapkan pengalaman dan gagasannya setiap saat, sehingga orang lain dapat dengan mudah memahaminya.

5. Membiasakan kerjasama siswa. Komunikasi adalah tentang kolaborasi dalam mengumpulkan dan berbagi pengalaman dan ide. Selama diskusi, siswa didorong untuk memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menerima keputusan bersama.

Menurut Syafi'ei Destriana (2017: 34), menurut jenis-jenis musyawarah ada 4 jenis musyawarah, antara lain:

1. Diskusi kelompok

Adalah diskusi kelompok dengan siswa. Setiap kelompok membahas suatu masalah dalam mata pelajaran yang berbeda. Di antara siswa dalam kelompok terdapat peran penulis diskusi yang menuliskan apa yang didiskusikan dan menyebarkan ide-ide yang sedang terjadi dalam kelompok.

2. Diskusi panel

Sekarang setelah dikuasai dengan mendirikan sekolah lain seperti bahasa, orang-orang mengungkapkan pendapat mereka tentang tema lagu sebagai tema dukungan. Sebuah kelompok biasanya terdiri dari empat sampai delapan anggota. Setiap anggota adalah orang yang memahami satu aspek dari topik dukungan. Siswa diharapkan menjadi master dari kerajinan mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka di depan penonton. Dewan direksi adalah contoh menarik di mana politisi dan politisi yang berpartisipasi

dapat saling memberi dan menerima saran. Perdana Menteri harus bisa mengatur alur debat agar tidak terjadi peningkatan otoritas.

3. Dialog

Diskusi ini berlangsung dengan menunjuk dua orang sebagai pembicara untuk memberikan pertanyaan dan jawaban tentang topik di depan para pembahas. Satu orang bertindak sebagai informan atau responden dan orang lain bertindak sebagai pewawancara. Pakar harus memahami masalah yang dihadapi, tetapi pewawancara harus memahami apa yang ingin dia ketahui audiens, termasuk penulis lain. Orang lain dalam percakapan sebagai pendengar juga dapat mengambil peran mengikuti percakapan. Mereka dapat mengirim informasi, komentar, pertanyaan untuk diajukan kepada pengguna dan pewawancara.

4. Seminar

Debat ini dilakukan dengan mengangkat tiga sampai enam anggota sebagai pembicara. Setiap pembicara memberikan presentasi tentang topik yang menekankan topik diskusi dari perspektif tertentu. Peran pemimpin diskusi sangat penting dalam kegiatan seminar. Pemimpin debat harus bisa mengalokasikan waktu pembicara, mengajukan pertanyaan, memberikan kesimpulan yang sesuai dengan jumlah pembicara dan waktu yang tersedia. Selain itu, pemimpin debat harus memahami dokumen yang disampaikan oleh pembicara dengan baik, cepat dan akurat, serta jawaban yang diterima pada pertemuan tersebut.

Bentuk diskusi menurut Suryosubroto (2002: 180) mengemukakan bahwa diskusi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan dengan berbagai tujuan. Berbagai bentuk diskusi yang dikenal adalah:

1. Pertemuan masalah sosial

Siswa membicarakan pemecahan masalah sosial di kelasnya dengan harapan siswa akan merasa “terpanggil” untuk belajar dan berperilaku baik.

2. Kursi terbuka

Siswa berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka dengan berbagai masalah.

3. Pertemuan pendidikan-diagnostik

Siswa berbicara tentang pelajaran di kelas dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman satu sama lain tentang pelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, penulis sampai pada kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan dengan teknik diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh informasi berharga dari mitra diskusi dan moderator diskusi. Sehingga siswa dapat diskusi tidak membuat keributan di kelas, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan terarah. Guru dapat mengontrol siswa dengan teknik diskusi dengan memberikan materi secara problem based learning.

Daftar Referensi

Buku

- Prayitno.1995. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Fropil). Jakarta:Ghalia Indonesia
- Dewa Ketut Sukardi.(2008). Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta:Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto. (2002). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta, CV.

Jurnal

- Ajeng Nurliyah Azhar, dkk.2017.Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.
- Niko Reski, dkk.2017. Konsep Diri Dan Kedisiplinan Siswa.
- Padil Nashruddin.2021.Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah.